

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebagaimana yang sudah diketahui oleh kaum muslimin pada umumnya, hadis adalah sumber pengambilan hukum Islam yang kedua setelah Al-Qur'an.¹ Hadis memiliki peran yang penting dalam menetapkan syariat Islam, di antaranya adalah hal penetapan hukum dan tata cara peribadatan umat Islam.² Tidak hanya dalam hal syariat, di dalam hadis juga terkandung aturan-aturan tentang berbagai macam aspek yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari manusia dari mulai membuka sampai memejamkan mata kembali, bahkan mengenai persoalan tidur pun tidak luput dari pembahasan dalam hadis.

Begitu pentingnya hadis dalam kehidupan manusia, khususnya umat Islam, maka ulama *mutaqaddimin* dan para ahli hadis pun telah berusaha menjaga kelestariannya dengan cara men-*tadwin* hadis-hadis tersebut guna memudahkan pembelajaran hadis serta mencegah riwayat perjuangan Nabi Muhammad saw. tersebut hilang atau dilupakan.

Hal tersebut dikarenakan hadis berbeda dengan Al-Qur'an yang sejak awalnya sudah dilakukan kodifikasi secara resmi atas petunjuk dari Nabi serta tidak ada jeda waktu antara turunnya dengan pencatatannya. Apabila Al-Qur'an sudah dijamin otentisitasnya langsung oleh Allah swt. sehingga tidak ada keraguan atas isinya, maka tidak demikian dengan hadis.

Kitab-kitab hadis hasil pentadwinan di masa awal—sekitar abad kedua Hijriyah—masih bercampur dengan fatwa para Sahabat dan tabiin, contohnya adalah al-Muwatha', karya Imam Malik bin Anas. Pada periode selanjutnya, para ahli hadis mulai memisahkan antara fatwa Sahabat dan tabiin dengan

¹ Bahrul Ulum, "Menelitik Kodifikasi Hadis: Upaya Menakar Validitas Hadis Sebagai Sumber Kedua di Tengah Kepungan Kelompok Inkar al-Sunnah," *Maqashid* 3, no. 2 (2020): 2.

² Leni Andariati, "Hadis dan Sejarah Perkembangannya," *Diroyah: Jurnal Ilmu Hadis* 4, no. 2 (2020): 156.

hadis. Memasuki abad ketiga Hijriyah, ulama mulai mengklasifikasi hadis sahih kemudian menyusunnya ke dalam berbagai tema. Pada masa ini, muncul para ahli hadis yang mengkodifikasi hadis secara sistematis. Para ahli hadis tersebut di antaranya: Imam Bukhari dengan kitab Sahih al-Bukhari; Imam Muslim dengan Sahih Muslim; Abu Dawud dengan Sunan Abi Dawud; Imam at-Tirmidzi dengan Sunan at-Tirmidzi; Imam an-Nasa'i dengan kitab Sunan an-Nasa'i dan Ibn Majah dengan kitab Sunan Ibn Majah. Kitab-kitab hadis yang enam ini selanjutnya *masyhur* dengan sebutan *Kutub al-Sittah*.

Selain kitab-kitab hadis yang telah disebutkan, masih sangat banyak kitab lainnya yang telah dibukukan dari masa tabiin sampai sekarang. Salah satunya adalah *Waṣiyyah al-Muṣṭafā li Sayyidinā 'Alī ibn Abī Ṭalib Karama Allahu Wajhahu* yang selanjutnya lebih dikenal dengan *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* karya 'Abd al-Wahhāb al-Sya'rānī. Hadis-hadis di dalamnya, semuanya merupakan hadis yang bersناد kepada sahabat 'Ali ibn Abi Ṭalib. Menurut kitab ini, Rasulullah saw. Memberi wasiat kepada 'Ali ibn Abi Ṭalib yang mana apabila 'Ali menjalankan wasiat itu, maka ia akan hidup dalam keadaan mulia dan akan meninggal secara syahid serta Allah swt. akan membangkitkannya kelak pada *yaum al-qiyamah* sebagai orang yang faqih dan juga alim.³

Waṣiyyah al-Muṣṭafā menjadi bahan kajian yang terkenal, utamanya di kalangan pondok pesantren, majelis taklim dan lembaga pendidikan Islam—khususnya di Indonesia. Masyhurnya kitab ini cukup logis dan juga wajar, karena ini adalah hasil karangan dari tokoh sufi yang keilmuannya sudah tidak diragukan oleh ulama dan masyarakat Islam pada umumnya.

Namun, hadis-hadis yang terdapat dalam *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* ini, seluruhnya tidak dicantumkan bersama dengan sanad maupun *mukharrij*-nya. Terjadinya hal tersebut bisa disebabkan oleh beberapa kemungkinan, di antaranya adalah disebabkan oleh keinginan pengarang kitab untuk

³ 'Abd al-Wahhāb Al-Sya'rānī, *Waṣiyyah al-Muṣṭafā li Sayyidinā 'Ali bin Abī Ṭalib Karama Allahu Wajhahu* (Jakarta: Maktabah wa Mathba'ah Hasanah, n.d.), 2.

menghasilkan suatu karya yang ringkas serta langsung menuju inti kandungan dari hadis-hadis tersebut sehingga lebih mengutamakan matan daripada sanad.

Apabila kondisi hadis-hadis tersebut diabaikan sebagaimana adanya pada kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*, maka pembaca secara umum akan mengalami kesulitan untuk mengetahui sumber maupun kualitas hadis-hadis tersebut mengingat pentingnya mengamalkan suatu hadis berdasarkan derajatnya.

Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui sumber penukilan, kualitas sanad serta matan pada hadis-hadis dalam kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*. Penulis sendiri telah berusaha meneliti lebih dalam mengenai hadis-hadis dalam *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* yang didasari oleh metode *takhrīj al- ḥadīṣ*. Karena banyaknya hadis yang terdapat pada kitab ini, penulis hanya berfokus pada semua hadis yang ada pada *faṣl fī ‘alamāt al-syirk* yang berisi tujuh hadis di dalamnya. *Faṣl* ini dipilih karena mengingat belum adanya penelitian samasekali atas *faṣl* ini. Diharapkan penelitian ini dapat membantu bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

B. Rumusan Masalah

a. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus, maka penulis memberikan batasan sebagai berikut:

1. Dalam kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*, terdapat 15 *faṣl* (pasal) yang semuanya berisi hadis-hadis yang belum diketahui sanad dan kualitasnya. Adapun penulis memfokuskan penelitian hanya pada hadis-hadis dalam *faṣl fī ‘alamāt al-syirk* (pasal tentang tanda-tanda syirik) yang berjumlah tujuh hadis.
2. Penelitian ini membahas penelusuran asal hadis pada kitab-kitab sumber hadis dan juga kualitasnya.

b. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, terdapat hadis-hadis dalam *faṣl fī ‘alamāt al-syirk* kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* yang tidak mencantumkan sanadnya dan belum diketahui kualitas hadisnya. Adapun

pertanyaan penelitian ini yaitu apakah sumber dan kualitas hadis-hadis dalam *faṣl fī ‘alamāt al-syirk* kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* karya ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah untuk:

- a. Melacak lokasi hadis-hadis dalam *faṣl fī ‘alamāt al-syirk* kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* karya ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī pada kitab-kitab *maṣādir al-aṣliyyah*;
- b. Mengetahui kualitas hadis-hadis dalam *faṣl fī ‘alamāt al-syirk* kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* karya ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī.

D. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat:
 1. Memberikan pengetahuan atas kualitas hadis-hadis yang ada dalam *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* karya ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī, khususnya pada *faṣl fī ‘alamāt al-syirk*.
 2. Menambah *khazanah* ilmu keislaman, khususnya di bidang ilmu hadis, agar bisa dijadikan rujukan penelitian-penelitian selanjutnya.
- b. Secara Praktis, diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas wawasan pembaca pada umumnya dan para akademisi ilmu hadis pada khususnya.

E. Kerangka Berpikir

Kritik hadis atau *naqd al-ḥadīṣ* merupakan usaha untuk memilah hadis-hadis yang *ṣahih* dari yang *ḍa‘if* serta menilai para rawi hadis dari aspek keunggulan juga kecacatannya. Dalam melakukan sebuah kritik tentu diperlukan langkah-langkah, termasuk langkah-langkah yang telah dilakukan oleh ulama sebelumnya, sehingga dapat diketahui bagaimana kualitas hadis berdasarkan kritik sanad dan matannya.

Kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* merupakan sebuah kitab karangan seorang sufi besar yaitu Syekh ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī yang mana di dalamnya

memuat hadis-hadis dalam setiap pasalnya. Kitab ini, secara umum, berisi tentang akhlak. Sebagai objek dari penelitian ini, diperlukan ulasan mengenai kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* yang meliputi biografi penulis, termasuk apa saja karya-karyanya, serta bagaimana isi dari kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*.

Setelah diketahui metodologi kritik hadis serta gambaran umum kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*, dilanjutkan dengan penelusuran terhadap hadis-hadis yang terdapat di dalamnya dengan menggunakan metode *takhrīj al-ḥadīṣ*. Penulis membatasi penelitian dengan mengambil sampel dan memfokuskan pembahasan pada satu pasal, yaitu *faṣl fī alamāt al-syirk*. Pasal ini berisi tujuh hadis *ṣulaṣiyyah* tanpa mencantumkan sanadnya secara lengkap. Hadis-hadis tersebut dianalisis berdasarkan kaidah ilmu hadis sehingga didapat kesimpulan bagaimana kualitas hadis-hadis tersebut.

F. Hasil Penelitian Terdahulu

Setelah melalui penelusuran kepustakaan terhadap hasil penelitian terdahulu, penulis menemukan beberapa pembahasan yang relevan dengan penelitian ini, di antaranya:

1. Ainur Rofiq menulis tesis yang berjudul “Perspektif pendidikan akhlak dalam Kitab Wasiyyah al-Mustafa”.⁴ Penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan analisis teks ini bertujuan mengaji ulang perspektif pendidikan akhlak yang terdapat pada kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* sehingga dapat dipahami dengan mudah juga memberikan implikasi yang bersifat memberi solusi terhadap problema pendidikan dan kehidupan masyarakat. Penelitian ini membahas tentang perspektif pendidikan akhlak dan juga metode penyampaian pengetahuan akhlak pada kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Rasulullah saw. memberikan ajaran berupa amalan-amalan batiniah dan amalan-amalan lahiriah. Amalan batin berupa sabar, syukur, malu, *wara‘*, jujur, ikhlas, kedermawanan hati serta cinta. Sedangkan

⁴ Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015

amalan lahiriah berupa mengonsumsi makanan dan harta halal, salat berjamaah, hadir di majelis ulama, menjenguk orang sakit, mengantarkan jenazah, memberi orang minum, mendamaikan dua orang yang berselisih, memuliakan tetangga, anak yatim dan tamu, berbuat baik tanpa pandang bulu, toleran, berkata benar, menjaga perkataan, menjaga amanat, dilarang mencela, dilarang melaknat, bermuka manis, dilarang berlebihan dalam bersuka cita, menyebarkan kedamaian, dilarang berbuat zalim dan marah, suka menolong serta peduli. Hasil lainnya dari penelitian ini adalah tentang metodologi pengajaran akhlak yang digunakan oleh Nabi Muhammad saw. kepada Ali ibn Abi Ṭalib dalam proses pembelajaran akhlak, yaitu *khalwat*, *making present* dan visualisasi tujuan⁵. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada fokus dan metode yang digunakan. Adapun penelitian ini berfokus pada perspektif pendidikan akhlak dengan menggunakan metode analisis teks. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan berfokus pada kualitas hadis dengan menggunakan metode *takhrīj*.

2. Muhammad Akram menulis skripsi yang berjudul “Kritik Sanad Hadis Dalam Kitab Al-Minaḥ Al-Saniyyah ‘Alā Al-Waṣiyyati Al-Matbūliyyah Karya ‘Abd Al-Wahhāb Al-Sya‘rānī (W. 973 H/ 1565 M)”⁶. Penelitian kualitatif ini bertujuan mencari tahu kualitas sanad tujuh hadis yang terdapat pada kitab al-Minaḥ al-Saniyyah ‘alā al-Waṣiyyati al-Matbūliyyah karya ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī karena tujuh hadis tersebut tidak disebutkan *mukharrij*-nya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode *takhrīj* yang kemudian dianalisis dengan teori kritik sanad. Penelitian ini membahas bahwa kitab al-Minaḥ al-Saniyyah ‘alā al-Waṣiyyati al-Matbūliyyah cukup terkenal di Indonesia sehingga

⁵ Lihat Ainur Rofiq, “Perspektif pendidikan akhlak dalam Kitab Wasiyyah al-Mustafa” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015).

⁶ Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.

hadis yang tercantum tidak jarang banyak dijadikan rujukan oleh para ustadz atau kyai dalam menyampaikan pesan agama melalui hadis yang ada dalam kitab tersebut, juga dalam kitab tersebut terdapat tiga puluh dua hadis dan tujuh di antaranya yang tidak mencantumkan *mukharrij*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat empat hadis sahih dan tiga hadis daif dari tujuh hadis yang diteliti.⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada metode yang digunakan, yaitu *takhrīj al-hadīṣ*. Sedangkan perbedaannya terdapat pada objek yang diteliti.

3. Lailin Najihah menulis skripsi yang berjudul “Kritik Ḥadīṣ Dalam Kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* Karya Abd Al-Wahhāb Al-Sya’rānī (*faṣl ḥifẓ al-lisān, faṣl fī al-ḥayā’, faṣl fī ḡamm ad-dunyā, faṣl fī ta’rīf aḥwal an-nās ‘inda Allah ta’ala*)”.⁸ Penelitian kualitatif berjenis *library research* ini bertujuan mengetahui kualitas hadis yang terdapat dalam kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā*. Metode yang digunakan adalah metode kritik hadis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sisi matan, hadis-hadis yang diteliti, matannya berstatus sahih dikarenakan tidak bertolak belakang, baik dengan Al-Qur’an maupun hadis lainnya secara makna serta dapat diamalkan.⁹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pada fokus hadis yang diteliti. Jika penelitian ini meneliti hadis pada *faṣl fī ta’rīf aḥwal an-nās ‘inda Allah ta’ala, faṣl fī ḡamm ad-dunyā, faṣl fī al-ḥayā’* dan *faṣl ḥifẓ al-lisān*, maka penelitian yang akan penulis laksanakan berfokus pada tujuh hadis yang terdapat pada *faṣl fī alamāt al-syirk*.
4. Lusi Vidawatul Chotimah menulis skripsi yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Membentuk Kepribadian Santri Melalui

⁷ Lihat Muhammad Akram, “Kritik Sanad Hadis Dalam Kitab Al-Minah Al-Saniyyah ‘Alā Al-Waṣiyyati Al-Matbūliyyah Karya ‘Abd Al-Wahhāb Al-Sya’Rānī (W. 973 H/ 1565 M)” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).

⁸ Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019

⁹ Lihat Lailin Najihah, “Kritik Ḥadīṣ Dalam Kitab *Waṣiyyah Al-Muṣṭafā* Karya Abd Al-Wahhāb Asy-Sya’rānī” (Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019).

Kitab Wasiyyah Al-Mustafa di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'at Paculgowang Diwek Jombang".¹⁰ Penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka ini bertujuan untuk mengetahui internalisasi (penanaman) nilai-nilai kepesantrenan yang berfokus pada nilai ibadah yang terkandung dalam kitab *Wasiyyah al-Muṣṭafā* di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'at Paculgowang, Diwek, Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam kitab *Wasiyyah al-Muṣṭafā* yang dikelompokkan menjadi 25 macam dan diterapkan di Ponpes Tarbiyatunnasyi'at, dikerjakan para santri dalam kesehariannya, seperti kemandirian, keikhlasan, kesederhanaan, melaksanakan ibadah yang wajib dan juga sunah. Selain itu, nilai-nilai ibadah yang terkandung dalam kitab *Wasiyyah al-Muṣṭafā* termasuk sebagai nilai-nilai kepesantrenan di Ponpes Tarbiyatunnasyi'at Paculgowang, Diwek, Jombang.¹¹ Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis laksanakan adalah pada fokus pembahasan. Jika penelitian ini membahas penanaman nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Wasiyyah al-Muṣṭafā*, maka penelitian yang akan penulis laksanakan berfokus pada kualitas hadis dalam *Wasiyyah al-Muṣṭafā* dengan menerapkan metode *takhrīj*.

5. Arif Ibrahim, Titin Nurhayati Ma'mun dan Undang Ahmad Darsa menulis artikel yang berjudul "Wasiat Rasulullah kepada Ali ibn Abi Thalib Dalam Naskah Wasiyyah al-Muṣṭafa: Edisi Teks dan Terjemahan".¹² Penelitian ini bertujuan menciptakan edisi teks yang bebas dari kesalahan penulisan agar dapat dinikmati pembaca secara umum dan juga menjelaskan wasiat Rasulullah atas Ali ibn Abi Ṭalib sehingga dapat menjadi pelajaran serta amalan sehari-hari seorang

¹⁰ Jombang: Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum, 2020

¹¹ Lihat Lusi Vidawatul Chotimah, "Internalisasi Nilai-Nilai Kepesantrenan Dalam Membentuk Kepribadian Santri Melalui Kitab Wasiyyah Al-Mustafa Di Pondok Pesantren Tarbiyatunnasyi'at Paculgowang Diwek Jombang" (Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum, 2020).

¹² Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara 10, no. 2 (31 Desember 2019).

muslim. Metode yang diterapkan pada penelitian kualitatif ini adalah metode filologi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya Rasul berwasiat mengenai berbagai macam aspek kehidupan, baik lingkup individu misalnya kejujuran ataupun lingkup sosial misalnya adab dalam berkawan. Selain itu, wasiat ini membimbing hubungan antar manusia serta antara manusia dengan Tuhannya. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa naskah ini terdiri dari bagian pembukaan, bagian isi –yang mencakup 15 pasal– dan bagian penutup. Kesalahan tulis hanya terjadi pada kasus substisusi dan omisi, kasus terbanyak terjadi pada kasus substitusi dengan persentase 81,8% sedangkan omisi hanya 18,1%, hal ini menunjukkan kesalahan tulis yang terjadi bersifat mekanis dan pengarang tidak menyadarinya apalagi bermaksud mengubahnya.¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah pada objek penelitian, yaitu kitab *Waṣiyyah al-Muṣṭafā* karya ‘Abd al-Wahhāb al-Sya‘rānī.



¹³ Lihat Arif Ibrahim, Undang Ahmad Darsa, dan Titin Nurhayati Ma'mun, "Wasiat Rasulullah kepada Ali bin Abi Thalib Dalam Naskah Waṣiyyah al-Muṣṭafā: Edisi Teks dan Terjemahan," *Jumantara: Jurnal Manuskrip Nusantara* 10, no. 2 (31 Desember 2019): 125.